

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN LAJU
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA MEDAN
TAHUN 2003-2024**

Adetia Azmi Tanjung¹, Hajar Affiah², Inda Arfa Syera³

Universitas Muhammadiyah Asahan, Asahan

email: tia.tanjung92@gmail.com, affiahhajar@gmail.com,

indafirmansyah69@gmail.com¹

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of the Human Development Index and the Economic Growth Rate on the Open Unemployment Rate in Medan City from 2003 to 2024. The data used in this study is time series data for the period 2003-2024 sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Medan City. This study uses multiple linear analysis with the Ordinary Least Square (OLS) model processed with the eviews data processing tool. The results of the t-test research on eviews data processing, the probability of the Human Development Index is 0.0000. Where $0.0000 < 0.05$ so it is concluded that the Human Development Index has a significant effect on the Open Unemployment Rate. Then the variable Economic Growth Rate obtained a probability value of 0.0825. Where $0.0825 > 0.05$ so it can be concluded that the Economic Growth Rate does not have a partial effect on the Open Unemployment Rate. Then finally the f test was carried out. Where the probability value of the f statistic was 0.000001. This means that the Human Development Index and Economic Growth Rate have a simultaneous effect on the Open Unemployment Rate in Medan City.*

Keywords: *Human Development Index, Economic Growth Rate, Open Unemployment Rate*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan tahun 2003 sampai dengan tahun 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dalam kurun waktu 2003-2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS) yang diolah dengan alat bantu olah data eviews. Hasil penelitian uji t pada olah data eviews, probabilitas Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.0000. Dimana $0.0000 < 0,05$ sehingga disimpulkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Kemudian variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai probabilitas 0.0825. Dimana $0.0825 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Kemudian terakhir dilakukan uji f. Dimana nilai prob f statistiknya 0.000001. Artinya Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka

PENDAHULUAN

Pengangguran memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat secara luas dan kompleks, bukan hanya

dalam bidang ekonomi saja, tetapi juga memengaruhi dimensi sosial dan politik. Secara ekonomi, tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan penurunan kemampuan masyarakat untuk membeli

barang dan jasa, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Dari sisi sosial, pengangguran dapat memicu masalah seperti peningkatan jumlah orang miskin, ketimpangan antar kelompok sosial, serta gangguan pada kesehatan mental para pengangguran. Selain itu, rasa tidak berdaya akibat pengangguran juga sering kali menyebabkan peningkatan tindakan kriminal dan ketidakstabilan sosial di masyarakat.

Dalam hal politik, tingkat pengangguran yang tinggi dapat membuat masyarakat kecewa terhadap pemerintah dan mengurangi kepercayaan terhadap penguasa, sehingga berpotensi memicu konflik sosial atau bentuk protes politik (Ningsih & Syera, 2025).. Oleh karena itu, pengangguran bukan hanya masalah ekonomi semata, melainkan isu yang melibatkan berbagai aspek kehidupan yang memerlukan solusi yang terpadu dari berbagai sektor untuk menciptakan stabilitas dan kemajuan yang berkelanjutan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu daerah. Kota Medan sebagai salah satu pusat ekonomi terbesar di Indonesia, menghadapi tantangan besar terkait pengangguran dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa selama periode 2003-2024,

TPT di Kota Medan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dengan puncak pengangguran terjadi pada tahun 2004 dan penurunan secara perlahan hingga tahun 2018. Namun, akibat pandemi COVID-19 pada 2019-2021, angka pengangguran kembali meningkat sebelum akhirnya kembali menurun pada 2022-2023 dan mencapai sekitar 8,3% pada 2024 (Siregar et al., 2024).

Dua faktor utama yang sering menjadi pusat perhatian dalam analisis pengangguran adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan laju pertumbuhan ekonomi. IPM merupakan indikator gabungan yang mengukur keberhasilan pembangunan sumber daya manusia dalam aspek kesehatan,

pendidikan, dan standar hidup layak. Teori dan penelitian empiris menunjukkan bahwa peningkatan IPM umumnya mendorong penurunan tingkat pengangguran, sebab individu yang lebih sehat dan berpendidikan memiliki peluang yang lebih besar dalam mengakses lapangan pekerjaan serta mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi (Syera & Ningsih, 2024).

Selain IPM, laju pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara teori akan memperluas lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun, kenyataannya tidak selalu demikian, terutama jika pertumbuhan tersebut tidak diiringi dengan distribusi lapangan kerja yang merata atau pertumbuhan tenaga kerja yang tidak seimbang dengan penyerapan tenaga kerja (Prayoga, 2023).

Di Kota Medan, hasil studi terbaru menyimpulkan bahwa secara simultan, IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. IPM secara parsial memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dalam konteks lokal Medan (Syera dan Ningsih, 2024).

Berdasarkan tren jangka panjang, angka pengangguran terbuka di Medan tetap menjadi isu krusial yang perlu ditangani melalui peningkatan kualitas SDM dan perluasan lapangan kerja yang inklusif. Terhadap tantangan ini, analisis mengenai pengaruh IPM dan laju pertumbuhan ekonomi sangat relevan untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi dan sosial di Medan. Kajian dari berbagai jurnal menegaskan pentingnya sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia demi menekan angka pengangguran terbuka secara berkelanjutan.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan jumlah orang yang

dianggap sebagai pekerja pengangguran. Tenaga kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang sebelumnya pernah bekerja, termasuk dalam kategori pengangguran terbuka. Untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah, salah satu cara yang umum digunakan adalah dengan melihat persentase pengangguran terbuka dari seluruh angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan (Maulana et al., 2025). Menurut teori Keynes, pengangguran bisa terjadi ketika tingkat aktivitas perekonomian mencapai titik full employment.

Masalah pengangguran juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pengangguran akan menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat, yang berdampak pada penurunan tingkat kemakmuran. Semakin rendah tingkat kemakmuran, semakin tinggi masalah kemiskinan yang muncul. Dalam hal ini, tingkat kemiskinan cenderung bergerak seiring dengan tingkat pengangguran. Jika pengangguran meningkat, maka secara otomatis kemiskinan juga akan meningkat (Hartono et al., 2023).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan tingkat kesejahteraan serta kualitas hidup penduduk di berbagai negara atau wilayah (Istiqomah et al., 2025). Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) mengatakan bahwa pembangunan manusia adalah proses yang memberikan lebih banyak pilihan kepada manusia.

Konsep pembangunan manusia mencakup berbagai aspek dalam pembangunan, bukan hanya dari pertumbuhan ekonomi. Berikut beberapa prinsip utama dari pembangunan manusia, seperti yang dijelaskan oleh UNDP dalam Laporan Pembangunan Manusia (Maryam & Irwan, 2022)

1. Konsep pembangunan manusia harus berfokus pada populasi secara

keseluruhan, bukan hanya pada aspek ekonomi.

2. Pembangunan manusia didasarkan pada empat pilar utama: produktivitas, kesetaraan, keberlanjutan, dan pemberdayaan. Ini adalah dasar untuk menetapkan tujuan pembangunan dan mengevaluasi opsi untuk mencapainya.
3. Pembangunan harus memprioritaskan penduduk sebagai pusat perhatian karena tujuannya adalah untuk memperluas pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan.

Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah dasar yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien dan efektif kegiatan ekonomi, dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara atau daerah, khususnya dalam menganalisis hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilakukan. Pertumbuhan ekonomi mencakup produksi barang dan jasa di berbagai sektor ekonomi (Nabillah et al., 2025).

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan tersebut, diperlukan perbandingan antara pendapatan nasional suatu negara dari tahun ke tahun, yang juga disebut sebagai laju pertumbuhan ekonomi. Kenaikan dalam pendapatan ini tidak selalu disebabkan oleh peningkatan output, perkembangan teknologi, serta inovasi di bidang sosial (Wulandari et al., 2025).

METODE

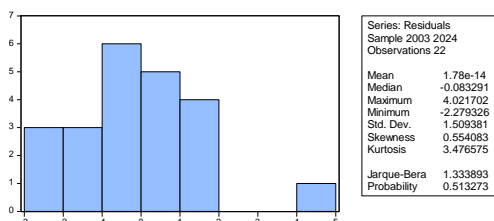
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kota Medan berupa data time series yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dan Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2003 – 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual (kesalahan) dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual penting agar estimasi parameter regresi menjadi efisien dan valid untuk pengujian hipotesis. Dalam EViews, uji ini sering dilakukan menggunakan **uji Jarque-Bera**. Kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2024):

1. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal (H_0 diterima).
2. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $\leq 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak).



Diketahui nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0.513 (>0.05) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi tidak stabil dan sulit ditafsirkan. (Ghozali, 2024) menyatakan bahwa uji ini biasanya dilakukan dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kategori:

1. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Variance Inflation Factors

Date: 07/16/25 Time: 07:53

Sample: 2003 2024

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Uncentered Variance	Centered Variance	VIF
C	178.083	1555.90	3	2
IPM	0.02601	1406.61	1	7
LPE	0.03821	12.7546	7	0

Diketahui nilai VIF Variabel Independen < 10.00 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi dan lolos uji multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik memiliki residual dengan varians konstan (homoskedastisitas). Adanya heteroskedastisitas dapat mengganggu validitas uji statistik. Menurut (Ghozali, 2024), pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yang tersedia di EViews salah satunya uji White.

Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (H_0 diterima).
2. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas (H_0 ditolak).

Diketahui nilai probability *obs*R-squared* sebesar 0.2380 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa uji asumsi

Heteroskedasticity Test: White

	1.4236		0.268
F-statistic	33	Prob. F(5,16)	8
Obs*R-squared	6.7738	Prob. Chi-Square(5)	0.2380
Scaled explained SS	6.2563	Prob. Chi-Square(5)	0.2821

heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau korelasi serial pada residual (error) dalam model regresi linier, terutama pada data runtut waktu (time series). Uji ini menguji hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual di periode-periode sebelumnya (lag tertentu). Jika terdapat autokorelasi, berarti kesalahan (error) tidak independen antar waktu, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi klasik dan hasil estimasi menjadi kurang efisien. Menurut (Sugiyono, 2021), pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode yang tersedia di EViews salah satunya Uji Breusch-Godfrey.

Dalam EViews, uji ini dilakukan

dengan melihat nilai probabilitas (p-value) dari statistik uji. Landasan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika p-value $> 0,05$, maka tidak terdapat autokorelasi dalam model (H_0 diterima).
- Jika p-value $\leq 0,05$, maka model mengalami autokorelasi (H_0 ditolak).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

	0.3417	Prob.	
F-statistic	20F(2,17)		0.7153
Obs*R-squared	0.8502	Prob. Chi-Square(2)	0.6537

Diketahui nilai probability *Obs*R-squared* sebesar 0.6537 (<0.05) maka bisa disimpulkan bahwa uji asumsi autokorelasi sudah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Ordinary Least Square (OLS) adalah metode estimasi dalam analisis regresi linier yang digunakan untuk meminimalkan jumlah kuadrat dari selisih (error) antara nilai observasi variabel dependen dengan nilai prediksi yang dihasilkan model regresi. Dengan kata lain, OLS berupaya mencari garis regresi terbaik yang meminimalkan jumlah kuadrat dari jarak vertikal antara titik data aktual dan prediksi model regresi (Sugiyono, 2021).

Dependent Variable: TPT

Method: Least Squares

Date: 07/16/25 Time: 07:46

Sample: 2003 2024

Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.3234	13.34479	7.967410	0.0000
IPM	-1.181935	0.161279	-7.328487	0.0000
LPE	-0.358401	0.195492	-1.833326	0.0825
R-squared	0.761145	Mean dependent var		11.29636
Adjusted R-squared	0.736002	S.D. dependent var		3.088386
S.E. of regression	1.586835	Akaike info criterion		3.887484
Sum squared resid	47.84286	Schwarz criterion		4.036262

Log likelihood	-39.76232	Hannan-Quinn criter.	3.922532
F-statistic	30.27305	Durbin-Watson stat	2.158253
Prob(F-statistic)	0.000001		

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 106.3234 - 1.181935X_1 - 0.358401X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka interpretasinya dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) dari hasil persamaan regresi penelitian adalah sebesar 106.3234. Hasil ini menjelaskan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi bernilai 0 atau konstan, maka nilai Tingkat Pengangguran Terbuka selama periode pengamatan adalah sebesar 106.3234.
2. Koefisien regresi (β_1) variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar -1.181935, menunjukkan bahwa setiap perubahan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1%, maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.18%. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
3. Koefisien regresi (β_2) variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.358401, menunjukkan bahwa setiap perubahan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1%, maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.35%. Dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F Test)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka

hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh simultan variabel bebas ditolak, yang berarti model regresi tersebut signifikan secara keseluruhan (Gujarati, D, 2022). Pada tabel diatas diketahui prob(F-statistik) 0.000001. sehingga dapat disimpulkan Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan.

Uji Parsial (t test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini menentukan apakah koefisien regresi suatu variabel bebas berbeda secara signifikan dari nol. Bila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Gujarati, D, 2022). Penelitian ini menggunakan nilai probabilitas untuk membaca hasil uji t berdasarkan pada taraf signifikansi yakni $\alpha = 5\%$. Dilihat pada tabel 4 diatas dengan nilai probabilitasnya maka dapat disimpulkan hasil uji parsial sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah eviews diatas nilai probabilitas IPM adalah 0.0000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05. Artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan.
2. Pada variabel LPE nilai probabilitasnya sebesar 0.0825 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Artinya variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran

Terbuka di Kota Medan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai R^2 semakin kecil maka semakin kecil juga pengaruhnya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% maka variabel bebas mempunyai pengaruh besar terhadap variabel terikat (Sahir, 2022). Berdasarkan tabel 1. 7, menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared 0.736002. artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 73.6 % dan sisanya 26.4% berada pada variabel lain.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Hasil uji parsial (uji t) adalah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Secara ekonomis, peningkatan IPM yang mencakup kemajuan dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas ini memudahkan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai sehingga menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syera & Ningsih, 2024) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Kota Medan pada tahun 2003 – 2023.

Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Hasil uji parsial (uji t) adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan dengan nilai probabilitas $0.0825 > 0.05$.

Fenomena ini bisa terjadi karena meskipun ekonomi mengalami pertumbuhan, pertumbuhan tersebut belum mampu secara efektif menyerap tenaga kerja atau menciptakan lapangan kerja yang memadai untuk menurunkan angka pengangguran secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi mungkin bersifat sektor tertentu yang intensif modal atau produktivitas tinggi namun tidak banyak menyerap tenaga kerja, sehingga efeknya pada pengurangan pengangguran menjadi terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syera et al., 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Kota Medan pada tahun 2003 – 2022.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Hasil uji simultan (uji F) adalah Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan dengan nilai prob(F-statistik) $0.000001 < 0.05$. Meskipun secara parsial laju pertumbuhan ekonomi mungkin tidak selalu berpengaruh signifikan, ketika dikombinasikan dengan Indeks Pembangunan Manusia, kedua variabel ini bersama-sama membentuk pengaruh yang kuat dan bermakna terhadap pengangguran terbuka. Peningkatan IPM yang mencerminkan kemajuan dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat, jika didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang sehat, akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi terciptanya lapangan kerja lebih luas dan pengurangan pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2025) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.

SIMPULAN

Hasil penelitian uji t pada olah data eviews, probabilitas Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.0000. Dimana $0.0000 < 0,05$ sehingga disimpulkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Kemudian variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai probabilitas 0.0825. Dimana $0.0825 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Kemudian terakhir dilakukan uji f. Dimana nilai prob f statistiknya 0.000001. Artinya Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2024). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Eviews 13 (Edisi Terbaru)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2022). *Basic Econometrics (6th ed)*. McGraw-Hill.
- Hartono, D., Tampubolon, E. G., & Irvan, M. (2023). Pengaruh Pembangunan Dan Pemberdayaan Gender Serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(4), 373–382. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i4.17160>
- Istiqomah, N., Muda, R. A., Indriyani, P., & Rohmi, M. L. (2025). Pengaruh Kemiskinan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.59024/jumek.v3i1.506>
- Maryam, S., & Irwan, M. (2022). Indeks Pembangunan/Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Nusa Tenggara Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 121–141. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i1.60>
- Maulana, F., Nufus, A., & Natasya, N. (2025). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Strategi Bisnis Dan Keuangan*, 6(3), 166–184.
- Nabillah, N., Harahap, I., & Jannah, N. (2025). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Periode 2017-2021. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(2), 630–640. <https://doi.org/10.61579/future.v3i2.471>
- Ningsih, S., & Syera, I. A. (2025). Analysis of the Influence of Fiscal Capacity and Economic Growth on the Human Development Index. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 2208–2217. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.966>
- Prayoga, B. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kota Medan. *Journal Economics and Strategy (JES)*, 4(1), 42–51. <https://doi.org/10.36490/jes.v4i1.692>
- Sahir, S. H. (2022). *Metode Penelitian*. KBM Indonesia.
- Siregar, T. M., Manalu, J., & Nasution, D. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran di Kota Medan Menggunakan Tampilan Grafik Fungsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23545–23555.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

-
- Syera, I. A., & Ningsih, S. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan. *Senashtek*, 397–402.
- Syera, I. A., Tanjung, A. A., & Triana, W. (2023). The Effect of Human Development Index, Inflation and Economic Growth on Unemployment in Medan City. *International Journal of Economics (IJEK)*, 2(2), 410–422. <https://doi.org/10.55299/ijec.v2i2.51>
- 7
- Wulandari, M., Bakara, S., & Suharianto, J. (2025). Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun 2001–2021. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(5), 1333–1357. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i5.8691>